

Analysis of Women's Participation in Improving the Family Economy (Case Study of Traders at Panciro Market, Gowa Regency)

Kasmia

Universitas Muhammadiyah Makassar

kasmia@gmail.com

Agusdiwana Suarni²

Universitas Muhammadiyah Makassar

Agusdiwana.suarni@unismuh.ac.id

Asriati

Universitas Muhammadiyah Makassar

asriati@unismuh.ac.id

Keywords:

Participation,
Traders, Family
Economy

Abstract

This study entitled "Analysis of Women's Participation in Improving the Family Economy (Case Study of Traders in Panciro Market, Gowa Regency)". This study aims to determine women's participation in improving the family economy in Panciro Market, Gowa Regency. This type of research is a qualitative research method. The processed data is the result of interviews with Anwar Malolo, the Head of Panciro Village and 20 women who work as traders in Panciro Market, Gowa Regency. Data collection methods used in this research are observation, interview and document study where the author sees the situation directly in the field. The results showed that the participation of women in improving their family's economy was 47% of the total 20 informants based on income indicators. This means that on average the income from his business as a trader has helped to meet the needs of the family, which directly with their participation is able to improve the economic condition of his family.

Kata Kunci

Partisipasi,
Pedagang,
Ekonomi
Keluarga

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa)". Penelitian bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Panciro Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan 20 pedagang di desa Panciro Kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen dimana penulis melihat keadaan langsung dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya adalah sebesar 47 % dari jumlah informan 20 orang yang dilihat berdasarkan indikator pendapatan. Hal tersebut artinya secara rata-rata pendapatan dari hasil usahanya sebagai pedagang sudah membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang secara langsung dengan partisipasi mereka mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ialah salah-satu proses yang dilaksanakan untuk meraih suatu transformasi kondisi ekonomi kearah yang lebih baik. Penduduk adalah sumber daya yang berpotensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Transformasi pola ekonomi di kehidupan publik, ternyata memiliki dampak positif terhadap penggunaan kouta dalam pemenuhan keuangan keluarga. Berbagai bentuk kontribusi perempuan

terhadap pandangan ekonomi menyebabkan mengalami peralihan peran hingga terdapat sebutan pembebasan perempuan. Adanya perkembangan zaman menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan individu maupun keluarga sedangkan pendapatan keluarga yang tidak mengalami kenaikan. Dengan fenomena tersebut mendorong setiap perempuan untuk bekerja dengan tujuan membantu suami untuk memenuhi setiap kebutuhan keluarga.

Berbagai aspek yang jadi motivasi perempuan turut ikut serta dalam pemenuhan ekonomi keluarganya, yakni: meningkatkan pemasukan keluarga, memanfaatkan potensi atau manfaat (kemampuan) yang dimilikinya, memperoleh pengalaman, dan memenuhi tingkat eksistensi diri dalam masyarakat yang lebih luas. Berbagai riset tentang kontribusi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Kawalod, 2020). Hasil survei menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan pekerja perempuan termasuk golongan cukup baik, yakni penghasilan yang didapatkan pekerja perempuan tidak lain hanya untuk menopang kebutuhan keluarganya.

Peningkatan jumlah anggota keluarga, secara otomatis juga menjadi penyebab semakin besarnya jumlah tanggungan keluarga. Dan hal tersebut sejalan dengan pernyataan, bahwa semakin banyak tanggungan tanpa disertai kenaikan pendapatan keluarga perlu dibutuhkan anggota keluarga lainnya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga hal ini melatarbelakangi dan menjadi alasan mengapa perempuan perlu dilibatkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan kondisi tersebut mendorong para perempuan untuk bekerja dengan menjalankan usaha dagangnya di Pasar Panciro Kabupaten Gowa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Partisipasi

Pada dasarnya, istilah partisipasi secara umum ialah proses ikut serta atau berperan langsung dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan atau kewajiban terhadap keterlibatannya. Mengenai makna partisipasi, para ahli memberikan defenisi atau pengertian yang berbeda-beda tentang arti dari istilah partisipasi. Menurut Sastropeotro yang dikutip oleh (Munawarah, 2018) partisipasi adalah kesertaan emosi serta perasaan dalam kondisi masyarakat, memastikan bahwa hal itu tercapai dan bertanggung jawab atas usahanya. Keikutsertaan perempuan ialah bentuk

keterlibatan mental atau emosional dalam suatu kelompok yang memberikan kontribusi baik energi, pemikiran, maupun materiil untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

2.2 Tinjauan Tentang Pedagang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dagang ialah sebuah usaha yang dilakukan oleh sebagian besar orang yang dalam kaitannya tentang membeli kemudian menjual Kembali barang atau jasa demi mendapatkan sebuah keuntungan. Sedangkan pedagang merupakan orang melakukan usaha dagang tersebut, dimana dapat dikategorikan dalam dua bagian berdasarkan ruang lingkupnya yakni, pedagang besar dan pedagang kecil. Dalam memulai pekerjaan ini, terdapat dua hal yang perlu di perhatikan tentang modal yang digunakan dan sistem kerja yang pedagang terapkan dalam menjalankan usahanya.

2.3 Tinjauan Tentang Pasar

Defenisi pasar ialah Seperangkat pembeli barang dan jasa aktual dan potensial. Dimensi pasar itu sendiri bergantung pada jumlah orang yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan bertukar kebutuhan. Riset pasar untuk teori ekonomi adalah sebuah kondisi bagi pemesan (konsumen) dan pengecer (produsen atau pedagang) untuk melaksanakan transaksi penjualan jika sudah ada kesepakatan harga dengan jumlah barang atau jasa tertentu. Baik pihak pembeli maupun pihak penjual mendapatkan barang yang diperlukan pembeli untuk menopang kebutuhan mereka, sedangkan pengecer menerima bayaran berupa penghasilan yang dimanfaatkan untuk membiayai kegiatannya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang (Pangestu, 2020).

2.4 Ekonomi Keluarga

Konsep ekonomi keluarga adalah suatu studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertugas sebagai penanggung jawab dalam hal ini kepala keluarga demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Pokok permasalahan yang dikaji

dalam ekonomi keluarga adalah bagaimana pendapatan dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga (baik sekarang maupun yang akan datang) atau bagaimana mengontrol kestabilan antara pendapatan dan beban biaya kebutuhan (Doriza, 2015).

2.5 Tinjauan Tentang Sektor Informal

Sektor informal merupakan bagian penting dari pengembangan kebijakan ketenagakerjaan. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang dapat menampung pekerja tanpa syarat tertentu seperti tingkat pendidikan atau keterampilan kerja. Hal tersebut merupakan salah satu faktor utama yang memudahkan pekerja untuk memasuki sektor tersebut dan memperkuat eksistensinya untuk mencegah penyangga kerja berlebihan, sehingga peran sektor informal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkeadilan.

2.6 Partisipasi Perempuan terhadap Ekonomi Keluarga

Menurut Sayogyo (Fikria, 2018), partisipasi perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga merupakan wujud dari status dan status sosial perempuan, serta dinamika peran sistem sosial di mana mereka berada. Studi menunjukkan bahwa upaya pembangunan membebani beban kerja perempuan sekaligus mengurangi bagian mereka dari sumber daya rumah tangga yang mereka kelola.

Salah-satu peran perempuan dalam keluarga ialah sebagai pengatur atau pengelolah keuangan dalam keluarga. Penelitian Agusdiwana Suarni dan Arman Rahim Syawal (2020) yang berjudul Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19 juga menjelaskan tentang perencanaan anggaran untuk kebutuhan keluarga dan pencatatan pengeluaran lebih dominan dilakukan oleh perempuan. secara umum perencanaan keuangan keluarga dilakukan

oleh setiap perempuan mengenai kebutuhan keluarga dalam setiap bulannya, dan jika ada kekurangan maka disaat itu pula bisa menjadi dorongan kenapa perempuan juga harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

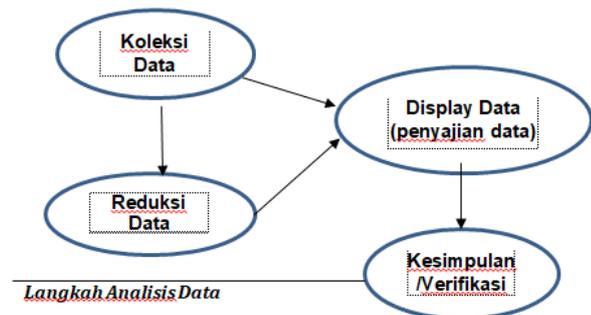
Perlu dipahami bahwa partisipasi perempuan saat ini tidak hanya membutuhkan kesamaan hak, tetapi menunjukkan bahwa fungsi perempuan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada umumnya perempuan berkomitmen untuk membantu perekonomian keluarganya. Kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu dan harga-harga kebutuhan mengalami kenaikan, namun pendapatan keluarga tidak masih tetap yang mengganggu kestabilan ekonomi keluarga. Kondisi ini mendorong ibu yang hanya bekerja dirumah sebelumnya (mengerjakan pekerjaan rumah tangga) untuk berpartisipasi di sektor publik dan mendukung perekonomian keluarganya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yaitu metode untuk mendapatkan data yang konkrit dan realistis mengenai apa yang terjadi pada suatu kondisi tertentu di masyarakat (Sugiyono, 2018). Pemilihan lokasi yang digunakan oleh peneliti merupakan lokasi yang telah menggambarkan tentang partisipasi perempuan terhadap ekonomi keluarga dengan cara berdagang sebagaimana penjelasan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Penelitian ini memfokuskan tentang partisipasi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yakni dari bulan November hingga Desember 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ialah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan 20 orang perempuan (pedagang) dan bapak kepala desa Panciro.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Heberman

(Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus diselesaikan pada setiap tahapan penelitian hingga data yang diolah bersifat jenuh. Kegiatan saat menganalisa data, ialah data reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yaitu pengecekan seluruh data lapangan, kemudian mendeeksripsikan, mengelompokkan dan mengelolanya sehingga diperoleh data yang terstruktur dan penuh makna. Untuk lebih detailnya, perhatikan gambar sebagai berikut :



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Profil informan

Informan ialah suatu sumber utama kebutuhan data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui proses wawancara. Oleh karena itu, perlu diketahui identitasnya sebagai bahan pertimbangan untuk analisis hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Profil informan dalam penelitian ini ialah umur, tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, motivasi bekerja dan lamanya usaha.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum, mayoritas berada pada kelompok 40-49 tahun sebesar 55 % yang menunjukkan posisi umur produktif, sehingga potensi dan peluang untuk berpartisipasi dalam pemenuhan ekonomi keluarga masih cukup besar serta pada umumnya perempuan dengan usia tersebut sudah berkeluarga dan juga memiliki anak. Mayoritas bertempat tinggal di desa itu sendiri dengan persentase sebesar 75 %, dan terdapat juga pendatang dari desa setempat yang ada di kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berkisar sebesar 25 %. pendatang dari desa setempat yang ada di

kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berkisar sebesar 25 %.

Jumlah anggota keluarga. Pada dasarnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Meningkatnya jumlah anak atau tanggungan yang dimiliki maka kebutuhan keluarga juga semakin meningkat. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan pedagang secara mayoritas memiliki keluarga 3 orang sebesar 25 % sedangkan 5 orang ke atas sebesar 50 %. Adapun motivasi bekerja berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi bekerja perempuan yang berprofesi sebagai pedagang, mayoritas untuk menambah penghasilan keluarga dengan persentase sebesar 70 %. Berdasarkan hasil wawancara, para perempuan mengakui bahwa ia bekerja untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya karena penghasilan yang diperoleh suaminya dari kegiatan bertani, buruh/tukang dan kerja serabutan lainnya tidak dapat ditentukan konsistensi nilainya. Maka dari itu, partisipasi, dukungan dan keterlibatan perempuan/istri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi sangat penting. Lamanya berusaha pedagang di Pasar Panciro memiliki rentang waktu yang berbeda-beda. Yang sudah berdagang selama 2 tahun terakhir berkisar 25 %, 3-4 tahun sebesar 20 % sedangkan yang sudah berdagang selama 9 tahun keatas rata-rata terdapat 30 %.

4.1.2 Partisipasi Perempuan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Dalam kaitannya dengan tanggung jawab domestik, kaum perempuan pedagang tidak hanya mengelola sumber daya keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya, tetapi juga ikut bertanggung jawab menyiapkan dana jika kepala keluarga atau para suami pada suatu waktu tidak memiliki penghasilan. Peran ini menggambarkan bahwa perempuan yang berprofesi sebagai seorang pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa

merupakan salah-satu tiang ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan memiliki sikap ringan tangan untuk bisa bekerja apa saja demi memberi manfaat ekonomi dalam menopang kebutuhan rumah tangganya. Berdasarkan hasil penelitian, nilai partisipasi perempuan terhadap upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini :

Tabel 1.
Nilai Partisipasi Perempuan Pedagang terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

No	Nilai Partisipasi	Informan	Persentase (%)
1.	Sangat membantu	5	25
2.	Cukup membantu	13	65
3.	Kurang membantu	2	10
4.	Tidak membantu	0	0

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dengan jelas bahwa, partisipasi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya dari pendapatan hasil usahanya sebagai pedagang cukup membantu yang berjumlah 13 informan atau 65 % dari 20 informan, hasil usahanya yang sangat membantu sebanyak 5 informan atau 25 % dari 20 informan dan yang kurang membantu 2 informan atau 10 % dari 20 informan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi perempuan rata-rata cukup membantu untuk pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangganya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Rosmiati DG Lu'mu (40), yang mengatakan bahwa :

"Beginilah usaha saya dalam membantu keluarga, ibu juga menjual sayur hitung-hitung untuk menambah penghasilan. Awalnya ibu tidak punya modal, jadi sistemnya ibu ambil barang jualan dulu, setelah laku baru di bayar dan sisahnya yang merupakan keuntungan dari

hasil jualannya ibu sebagian di gunakan untuk membeli keperluan dapur seperti lauk pauk. Dan jika masih ada lebihnya disimpan untuk keperluan lainnya, misalkan untuk jajan anak-anak" (Ibu Dg Lu'mu, 11 Desember 2020)".

Partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dilakukan dalam perannya baik dilingkungan rumah tangga maupun dalam bidang ekonomi. Peran perempuan dalam rumah tangga meliputi kegiatan mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya. Pekerjaan ini memang tidak bisa dinilai dengan uang atau materi, namun besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga. Terkait dengan ketersediaan waktu perempuan yang bekerja sebagai pedagang dapat dilihat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu DG. Bulan (46), sebagai berikut :

"Kalau waktu ibu lebih banyak di pasar karena saat ini, anak-anak saya sudah ada yang beranjak dewasa. Dia juga yang selalu mengurus adik-adiknya dirumah Ketika saya di pasar. Dan Ketika saya pulang kerumah semua pekerjaan rumah sudah selesai dan makanan pun tersedia, jadi saya sudah bisa langsung istirahat" (ibu Dg. Bulan, 11 Desember 2020)".

4.1.3 Partisipasi Pendapatan Pedagang terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga

Pendapatan merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga untuk menggapai kesejahteraan, dimana ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Semakin tinggi atau besar pendapatan maka semakin terpenuhinya segala kebutuhan keluarga pedagang, antara lain untuk kebutuhan makan sekeluarga, kebutuhan rumah tangga lainnya, biaya pendidikan anak dan untuk kebutuhan pribadi.

Pendapatan keluarga ialah pendapatan sebenarnya dari semua anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan individu dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah imbalan atas

pekerjaan atau imbalan yang diperoleh atas kontribusi yang dilakukan dalam suatu kegiatan produksi. Pendapatan keluarga biasanya berasal dari wirausaha (misalnya perdagangan dan pertanian) dan bekerja untuk orang lain (misalnya sebagai pegawai negeri dan karyawan).

Pendapatan keluarga yang terdiri dari pendapatan perempuan yang berdagang di Pasar Panciri Kabupaten Gowa serta pendapatan suami mereka yang menjalankan berbagai pekerjaan, mulai dari sebagai petani, seorang buruh/tukang, perangkat desa, karyawan di perusahaan swasta setempat serta mereka yang menjalankan aktifitas dagang sama seperti istrinya namun di tempat yang berbeda dengan jenis barang jualan yang juga berbeda.

Penghasilan informan yang dimaksud yakni, hasil penghasilan sehari-hari yang diterima berupa berjualan sayuran, buah-buahan dan kebutuhan pokok lainnya. Ada informan yang berpenghasilan 100.000-200.000 / hari, 300.000-400.000/hari dan 500.000 dalam setiap harinya. Pendapatan perempuan pedagang di Pasar Panciro merupakan laba bersih dalam setiap harinya yang telah dikurangi dengan membayar berbagai biaya operasional, biaya kebersihan, biaya sewa tempat, biaya pembayaran modal serta biaya transportasi.

Tabel 2. Rata-rata Partisipasi Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga Pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa

Anggota Keluarga	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Partisipasi
Perempuan/pedagang	37.511.000	1.875.550	47
Suami/anggota keluarga lainnya	42.307.000	2.115.350	53
Total Rata-rata Pendapatan	79.818.000	3.990.900	100

Sumber : Data Diolah 2020

Tabel 2 merupakan hasil penelitian yang diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa besar partisipasi perempuan yang dilihat dari indikator pendapatannya sebesar 47 % terhadap pendapatan keluarganya. Hal ini berarti pendapatan yang di peroleh oleh pedagang telah berpartisipasi dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarganya. Dimana dengan partisipasi tersebut, itu mampu membiayai atau memenuhi setiap kebutuhan-kebutuhan dalam keluarganya.

Jika dilihat dari indikator pendapatan besar partisipasi perempuan terhadap ekonomi keluarga sebesar 47 %. Hal tersebut disebabkan karena, pendapatan suami atau anggota keluarga lainnya masih dominan lebih besar dibanding pendapatan perempuan, namun secara nyata hampir seluruh perempuan yang menjalankan usaha dagangnya merasa terbantu dalam memenuhi setiap kebutuhan keluarganya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Murni (44 tahun), seorang penjual kue di Pasar Panciro yang mengemukakan bahwa :

"Kalau pendapatan saya dalam sehari tergantung dari seberapa banyak yang menitipkan kue di tempat saya. Kadang saya dapat 100-150 ribu perharinya, dengan dengan pendapatan saya, ku pake mi untuk menutupi biaya untuk anak-anak saya yang sekolah serta belanja sehari-hari. Kalau yang disimpan, ibu sisihkan untuk arisan dengan tetangga ataupun pedagang-pedagang yang ada disini" (ibu Murni, 18 Desember 2020).

4.1.4 Kondisi Ekonomi Keluarga Pedagang selama Menjadi Seorang Pedagang

Tabel 3.

Kondisi Ekonomi Keluarga Pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa

No	Kondisi Ekonomi Keluarga	Informan	Persentase (%)
1	Semakin membaik	14	70
2	Tidak ada perkembangan	6	30

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil penelitian (Tabel 4.11) yang menunjukkan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh pedagang membawa pengaruh bagi kondisi ekonomi keluarganya yang semakin membaik dengan persentase 70 % dari 20 informan. Angka ini merupakan kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana rata-rata informan menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarganya selama menjadi pedagang semakin membaik dari sebelum mereka menjalankan usahanya.

Sedangkan kondisi ekonomi keluarga yang menyatakan bahwa tidak ada perkembangan berkisar 30 % dari 20 informan. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor tertentu, misalnya usia dari pedagang tersebut kurang produktif lagi, kondisi Kesehatan mereka yang kurang membaik, dan lain sebagainya. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan ibu Nasriati (43), yang dikemukakan sebagai berikut :

“Alhamdulillah dengan usaha yang saya jalankan ini, sedikit demi sedikit mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga saya. Bahkan saya sudah sementara menabung untuk beli barang mewah seperti emas dari hasil jualan saya untuk masa depan anak-anak saya” (ibu Nasriati, 18 Desember 2020).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Saenab (52), seperti yang dikatakan berikut ini: *“Allhamdulillah, selama setahun ini. Semenjak saya menjadi pedagang. Saya mampu melanjutkan biaya Pendidikan anak saya tanpa harus merasa sulit. Selain itu, dengan usaha yang saya jalankan ini, saya tidak harus bergantung lagi dengan kerabat atau saudara saya. Berusaha sendiri dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga sendiri”.* (ibu Saenab, 18 Desember 2020).

Sedangkan untuk membahas mengenai kondisi ekonomi keluarga yang tidak mengalami perubahan dapat dilihat hasil wawancara dengan ibu Ramlah seorang penjual sayur, berikut ini :

“Memang kalau dari sisi ekonomi keluarga, tidak ada yang berubah masih seperti dulu, tapi

kalau persoalan kebutuhan pangan bisa di cukup-cukupkan untuk dipenuhi itu semua. Tapi kalau dalam persoalan tabungan keluarga belum ada karena semuanya habis untuk menutupi setiap kebutuhan. Selain itu pinjaman modal saya, yang selalu juga disisihkan untuk dibayar” (ibu Ramlah, 11 Desember 2020).

4.1.5 Hambatan atau Kendala yang dihadapi Perempuan (Pedagang)

Apapun usaha yang dijalani oleh seseorang tentu akan selalu ada hambatan yang dialami. Tidak terkecuali para pedagang yang ada di Pasar Panciro Kabupaten Gowa. Kendala yang dialami sendiri pun beragam, tergantung dari jenis usahanya, mulai dari permodalan dan tempat usahanya serta kondisi cuaca. Besarnya modal atau jumlah uang yang dimiliki seseorang dalam membuka dan menjalankan usaha merupakan faktor utama untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sebab jika modal besar kemungkinan besar dia dapat menjual barang yang lebih banyak sehingga keuntungan yang di dapatkan pun lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan setiap informan sekitar 35 % menyatakan bahwa mereka mengalami kendala pada permodalan, yaitu kekurangan modal usaha. Namun cara mengatasinya adalah dengan cara pinjam uang tunai yang dibayar setiap harinya dengan nominal yang sudah ditentukan ataupun menjual barang dagangan pengepul atau sistem bayar susulan.

Kendala lainnya ialah tempat berdagang yang berpindah-pindah dan juga masalah kondisi cuaca. Hasil wawancara yang berkaitan dengan kendala yang mereka hadapi mengenai tempat berdagang yang kadang selalu berpindah-pindah dapat dilihat dengan hasil wawancara ibu Roswati (41), penjual tempe, sebagai berikut :

“Kendalanya selama menjual ya karena itu, selalu berpindah-pindah tempat. Jadi peluang untuk meningkatkan usaha kecil, karena setiap disuruh pindahh saya dan suami saya baru lagi mencari tempat dan mendirikan tenda untuk

tempat menjual saya” (ibu Roswati, 18 Desember 2020).

4.2 Pembahasan

Perubahan sistem ekonomi masyarakat berdampak signifikan terhadap perubahan distribusi ekonomi keluarga. kedudukan perempuan dalam bidang ekonomi telah banyak berubah sehingga ada dikenal istilah pembebasan perempuan. Partisipasi perempuan di bidang ekonomi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dan perempuan sebagai sumber pembangunan nasional yang kedudukan dan fungsinya sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi negara.

Partisipasi perempuan dalam keluarga merupakan peran yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Keikutsertaan perempuan dalam usaha peningkatan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status social perempuan. Berbagai riset memberikan gambaran bahwasanya beberapa usaha peningkatan pembangunan malah semakin menipis beban kerja perempuan karena sekaligus memiliki dua peran yaitu domestik dan publik.

Dari hasil penelitian yang diolah oleh peneliti di Pasar Panciro Kabupaten Gowa dengan informan 20 orang pedagang menunjukkan bahwa besar partisipasi perempuan yang dilihat berdasarkan indikator pendapatannya sebesar 47 % terhadap pendapatannya. Hal ini berarti pendapatan yang di peroleh oleh pedagang telah berpartisipasi dalam usaha meningkatkan ekonomi keluarganya. Dimana dengan partisipasi tersebut, itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya kebutuhan primer dan sekunder (konsumsi pangan dan non pangan), serta dapat membiaya keluarga sesuai dengan jumlah anggota keluarga, termasuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Partisipasi perempuan yang bekerja sebagai pedagang mampu membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari

pendapatan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari. Begitu juga yang diharapkan oleh 20 pedagang yang menjadi sebagai informan dalam penelitian ini, mereka turut berusaha mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena penghasilan suami mereka masih kurang, sementara biaya pendidikan anak-anak mereka yang masih selolah dan jumlah tanggungan keluarga yang harus di biayai dalam keluarga.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besar partisipasi perempuan yang dilihat berdasarkan indikator pendapatannya adalah sebesar 47 % terhadap pendapatannya keluarganya. Hal ini berarti rata-rata perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Panciro Kabupaten Gowa, telah mampu berpartisipasi dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

5.2 Saran

Para perempuan yang menjalankan usaha dagangnya di Pasar Panciro Kabupaten Gowa perlu untuk tetap menyadari pentingnya peran mereka, baik didalam rumah maupun diluar rumah. Oleh karena itu diharapkan mereka dapat mengimbangi antara keluarga dengan pekerjaan mereka. Dan mereka juga harus menyadari bahwa usahanya itu mampu berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Dan sebaiknya pemerintah perlu mengadakan program pemberdayaan perempuan yang mampu memberikan pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif, sehingga mereka memiliki keterampilan khusus dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. Et all. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal*

- MODERAT*. (Online), Vol. 5, No. 2, (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>). Di akses Mei 2019.
- Black, A.J, Champion D. J. (2009). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Adimata.
- Bunsaman, M. S. (2018). Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona : Rektorat)). *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. (Online), Vol. 5, No. 2, (<http://scholar.co.id>), Di Akses Juli 2018.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dede, et al. (2018). Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Lampung : FEB, Universitas Lampung.
- Doriza. S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hanun, S. L. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga. *Academia*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://sholer.google.co.id>), diakses Desember 2017.
- Hasang, I, et al. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Alokasi Waktu Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, (Online), Vol. 5, No. 2, (<http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>). Diakses Februari 2020.
- Kawalod, R. T. A, et al. (2020). Analisis Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional di Pinasungkulan Karombasan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 8. No. 2, (<http://doi.org/10.35794/emba.v8i2.28796>), diakses 2 April 2020.
- Kusnadi. (2015). *Pemberdayaan Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawwarah, F. (2018). Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND>), diakses tanggal 11 Januari 2019.
- Suarni, Agusdiwana & Syawal, Arman R. 2020. Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. (Online), Vol. 10, No. 2, (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594>), Di akses 2 Desember 2020.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono P.D., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2018.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Publik. *Jurnal-Hasil-Penelitian-ISSN : 1978-9726 (p), 2541-0717 (e)*. (Online), Vol. 13, No. 1, (<http://scholar.co.id>), Di akses 1 Mei 2018.
- Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho). *Skripsi*. (Online), (<http://scholar.co.id>), Diakses 26 Juli 2018.
- Ri Esso, A. S. et al. (2019). Pengaruh Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Umpungeng